

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**STRATEGI EFEKTIF DALAM EVALUASI PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR**Anis Maslihah¹⁾, Khisma Maula Umadatul Aziroh²⁾, Abdul Bashith³⁾

Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁾anismaslihah656@gmail.com, ²⁾khismamaula37@gmail.com, ³⁾abbash98@pips.uin-malang.ac.id

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 1 Desember 2024	Penilaian pembelajaran berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) menjadi fokus penting dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Berbagai strategi pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan HOTS, namun efektivitasnya masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS guna meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Dengan menggunakan metode riset perpustakaan yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lain terkait. Dengan hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis HOTS tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa tetapi juga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran oleh pendidik. Strategi evaluasi berbasis HOTS dapat melibatkan penggunaan alat dan metode yang mendorong siswa untuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan penerapan evaluasi berbasis HOTS, pendidik dapat membantu menumbuhkembangkan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif maupun keterampilan sosial dan emosional. Penelitian ini menekankan bahwa. Maka artikel ini menekankan bahwa pengembangan evaluasi berbasis HOTS sangat penting untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.
<i>Accepted:</i> 21 Januari 2025	
<i>Published:</i> 16 Februari 2025	
	Kata-kata Kunci: Strategi Efektifitas Evaluasi, Penilaian Berbasis HOTS, Kompetensi Kognitif Siswa

**Corresponding author: Anis Maslihah (anismaslihah656@gmail.com)*

Abstract. Learning-based assessment *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) is an important focus in improving students' cognitive competence. Various learning strategies have been implemented to improve HOTS, but their effectiveness still needs to be further evaluated. This research aims to identify effective strategies in evaluating HOTS-based learning assessments to improve students' cognitive competence. By using library research methods sourced from books, journals and other related sources. With that result Research shows that HOTS-based evaluation not only improves students' creative and critical thinking abilities but also encourages innovation in the learning process by educators. HOTS-based evaluation strategies can involve the use of tools and methods that encourage students to apply, analyze, evaluate, and create based on the knowledge they have. By implementing HOTS-based evaluation, educators can help develop students as a whole, both in terms of cognitive and social and emotional skills. This research emphasizes that. So this article emphasizes that the development of HOTS-based evaluation is very important to improve students' cognitive competence in order to improve the quality of education and prepare students to face future challenges.

Key Words: Evaluation Effectiveness Strategy, HOTS Based Assessment, Student Cognitive Competency

Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Salah satu pendekatan yang semakin populer untuk mencapai tujuan ini adalah penerapan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis HOTS bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kognitif siswa pada tingkat yang lebih dalam, sehingga siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan kompleks. Di Indonesia, implementasi HOTS menjadi perhatian penting karena sejalan dengan tuntutan kurikulum nasional yang menginginkan peningkatan kualitas pembelajaran serta daya saing lulusan di tingkat global (Setiani, 2022).

Namun, meskipun penting, penerapan HOTS dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah masih menemui banyak kendala. Salah satu aspek krusial yang seringkali menjadi hambatan adalah evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS itu sendiri. Banyak guru merasa kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang dapat mengukur kompetensi kognitif siswa secara tepat sesuai dengan prinsip-prinsip HOTS (Agusta, 2020). Evaluasi penilaian berbasis HOTS membutuhkan instrumen yang lebih kompleks dan terstruktur, berbeda dengan penilaian konvensional yang umumnya hanya mengukur pemahaman dasar atau hafalan.

Tantangan lain yang dihadapi dalam evaluasi berbasis HOTS adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menerapkan teknik penilaian yang efektif. Sebagian besar guru belum terlatih secara mendalam untuk menyusun soal dan rubrik yang sesuai dengan karakteristik HOTS, sehingga penilaian yang dilakukan seringkali kurang

optimal (Simbolon et al., 2022). Akibatnya, siswa tidak mendapatkan umpan balik yang memadai terkait kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, evaluasi berbasis HOTS juga memerlukan pendekatan yang adaptif dan kreatif untuk menilai kemampuan kognitif secara menyeluruh, dan hal ini tidak selalu mudah dilakukan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Tantangan lain dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Proses perancangan dan pelaksanaan evaluasi HOTS memerlukan waktu yang cukup lama, serta persiapan yang matang dan mendalam. Seringkali, guru terbebani dengan beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk memberikan perhatian dan waktu yang cukup dalam menyusun instrument penilaian HOTS. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti akses terhadap bahan ajar yang relevan dan teknologi pendukung, dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan evaluasi berbasis HOTS secara efektif. Tantangan ini membutuhkan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah, termasuk pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai bagi guru untuk dapat melaksanakan evaluasi berbasis HOTS dengan optimal. (Handayani & Syukur, 2021)

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS agar kompetensi kognitif siswa dapat diukur dan ditingkatkan dengan lebih baik. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran HOTS, sehingga tujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dapat tercapai.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang relevan melalui berbagai sumber dan menganalisisnya untuk memperoleh kajian teori yang jelas dan terpercaya. Sumber informasi utama diperoleh melalui jurnal, atau hasil riset yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik Analisis Data: Data-data berupa pustaka dianalisis dengan teknik analisis konten sesuai dengan prosedur Penelitian Pustaka dengan tahapan sbb: Pertama, melakukan identifikasi kategori dan tema yang relevan berdasarkan tujuan penelitian, yang mencakup aspek-aspek penting. Kedua, mengorganisir data dengan mengelompokkan informasi sesuai kategori yang telah ditentukan untuk mempermudah analisis. Ketiga, menganalisis dan menginterpretasikan

data yang telah terorganisir untuk menemukan pola dan makna, serta menarik kesimpulan yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan analisis, evaluasi, dan kreasi. HOTS berbeda dari keterampilan berpikir dasar yang hanya mencakup pengingatan dan pemahaman informasi. Dalam konteks pendidikan, HOTS penting untuk memotivasi siswa untuk menjadi kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah kompleks. HOTS mencakup berbagai keterampilan, seperti menganalisis argumen, membandingkan dan mengontraskan informasi, serta merumuskan hipotesis. Penerapan HOTS dalam pembelajaran membantu siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan, merumuskan konsep, dan menyusun keputusan yang lebih baik. Dengan mengembangkan HOTS, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, karena mereka mampu berpikir secara kritis dan inovatif dalam situasi yang beragam. Pendekatan ini sangat relevan dalam era informasi saat ini, di mana kemampuan untuk berpikir secara mendalam sangat diperlukan (Lusiani, 2022).

HOTS merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi. Konsep ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah kompleks dalam konteks nyata. HOTS berbeda dari keterampilan berpikir rendah (LOTS), yang lebih berfokus pada pengingatan dan pemahaman informasi dasar. HOTS juga melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks, termasuk analisis, evaluasi, dan kreasi. Dalam konteks pendidikan, Kemampuan ini sangat krusial untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif (Wahyuni, 2023).

Maka tujuan utama dari Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. HOTS bertujuan untuk menguasai informasi dasar, memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru. Menurut Ratna, 'Higher Order Thinking Skills, atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya melibatkan keterampilan mengingat, tetapi juga memerlukan keterampilan lain yang lebih kompleks. Nurul Yuliandini berpendapat bahwa: "HOTS adalah keterampilan menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensintesis atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah." HOTS adalah kemampuan berpikir yang mencakup berpikir kritis, logis, metakognitif, dan kreatif (Faruq & Huda, 2020).

Dari beberapa definisi HOTS tersebut dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah kemampuan berpikir yang melibatkan analisis, evaluasi, dan kreasi. HOTS berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif peserta didik, memotivasi mereka untuk berpikir lebih dalam dan tidak hanya mengandalkan ingatan. Dengan HOTS, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah kompleks, membuat keputusan yang baik, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Tujuan utama HOTS adalah menghasilkan individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif, siap mengatasi hambatan di dunia yang terus berubah. Pendekatan ini sangat penting dalam pendidikan modern untuk melatih siswa dengan keterampilan yang relevan di abad ke-21. Adapun Komponen dalam HOTS yaitu :

- (1) Analisis: Kemampuan untuk membagi informasi menjadi beberapa bagian dan memahami struktur serta hubungan antar bagian. Contohnya, siswa dapat menganalisis teks agama untuk menemukan tema dan pesan yang mendasarinya.
- (2) Evaluasi: Kemampuan untuk menilai nilai atau kredibilitas informasi dan argumen. Misalnya, siswa dapat mengevaluasi berbagai pandangan dalam tasawuf dan memberikan argumen yang mendukung posisi mereka.
- (3) Kreasi: Kemampuan untuk merangkai elemen-elemen baru untuk menghasilkan ide orisinal atau produk. Contohnya, siswa dapat menciptakan proyek sosial yang mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam konteks masyarakat.

Strategi Efektif dalam Penilaian HOTS Penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam penilaian ini, penting untuk menggunakan metode, instrumen, dan teknik yang tepat untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Berikut adalah penjelasan tentang setiap komponen tersebut: (Rohim, 2019)

Metode Penilaian, Metode penilaian mengacu pada pendekatan keseluruhan yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan dan pemahaman siswa. Beberapa metode yang efektif dalam penilaian berbasis HOTS meliputi (Hastuti et al., 2021):

- (a) Penilaian Autentik, Penilaian autentik menciptakan situasi nyata di mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini fokus pada kompetensi peserta didik untuk memperlihatkan pemahaman dan kemampuan yang mereka miliki dan dilakukan dalam konteks dunia nyata. Contoh: Menggunakan studi kasus di mana siswa harus memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat berdasarkan nilai-nilai PAI.
- (b) Penilaian Berbasis Proyek, Siswa ikut serta dalam proyek yang membutuhkan riset, kolaborasi, dan presentasi. Proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Contoh: Siswa merancang kampanye sosial untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di lingkungan mereka.
- (c) Pembelajaran Kolaboratif, Metode ini mendorong kerja sama antar siswa, sehingga mereka

dapat saling berbagi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sosial. Contoh: Proyek kelompok yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama dalam penelitian dan presentasi.

instrumen penilaian berbasis HOTS terdiri dari soal-soal yang berada dalam ranah kognitif seperti, C3 (menerapkan), C4 (menilai), dan C6 (menciptakan). Penulisan instrumen HOTS dapat dianalisis melalui tiga aspek, yaitu aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang keterampilan dan pemahaman siswa. Instrumen yang efektif dalam penilaian berbasis HOTS mencakup (Naibaho et al., 2024): a. Rubrik Penilaian, Rubrik merupakan alat yang digunakan untuk menilai kualitas kerja siswa berdasarkan kriteria tertentu. Rubrik membantu guru memberikan umpan balik yang spesifik dan objektif. Contoh: Rubrik untuk menilai presentasi proyek yang mencakup kriteria seperti pemahaman materi, kreativitas, cara penyampaian, dan kemampuan menjawab pertanyaan. b. Kuis dan Tes Berbasis HOTS, Kuis dan tes yang dirancang untuk menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan hanya pengingatan. Pertanyaan harus menantang siswa untuk menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Contoh: Tes yang meminta siswa untuk menganalisis dua pandangan berbeda dalam tasawuf dan memberikan argumen berdasarkan bukti.

Teknik penilaian adalah cara spesifik yang digunakan untuk mengevaluasi siswa dalam konteks penilaian berbasis HOTS. Beberapa teknik yang dapat diterapkan termasuk (Partinem, 2019): (a) Diskusi kelas memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan perspektif mereka tentang topik tertentu. Ini mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis. Contoh: Diskusi tentang bagaimana nilai-nilai PAI dapat diterapkan dalam isu-isu sosial kontemporer, seperti keadilan sosial atau lingkungan hidup. (b) Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan dan proses belajar mereka. Ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan dan pencapaian siswa. Contoh: Siswa mengumpulkan tugas, esai, refleksi, dan proyek yang menunjukkan pemahaman mereka tentang ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan. (c) Umpan Balik Terstruktur, Memberikan umpan balik yang detail dan spesifik membantu siswa memahami perkembangan mereka dan mengidentifikasi bidang yang harus ditingkatkan. Contoh: Setelah presentasi, guru memberikan umpan balik tentang keunggulan presentasi dan wilayah yang perlu direvisi, seperti organisasi materi atau kejelasan argumen.

Implementasi HOTS, Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa. Implementasi penilaian HOTS sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal perancangan soal dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah praktis yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang ada: (a) Perencanaan dan Penyusunan

Soal HOTS, Melakukan analisis terhadap kemampuan dasar yang akan digunakan dalam soal HOTS, membuat kisi-kisi soal, memanfaatkan situasi menarik dari kehidupan sehari-hari sebagai konteks, merumuskan soal, dan menyusun pedoman penilaian beserta kunci jawaban. Disarankan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan masalah, STEM, inquiry, dan RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) untuk merangsang dan mengembangkan HOTS (Shalikhah & Nugroho, 2023). (b) Penggunaan Media Pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran dapat mengembangkan HOTS seperti, permainan edukatif berbasis Smartphon, teka-teki silang, dan fun thinkers berbasis pertanyaan (Shalikhah & Nugroho, 2023). (c) Evaluasi dan Penilaian. Penilaian HOTS dilakukan menggunakan instrumen Two-Level Multiple Choices Test (TTMCT) yaitu melibatkan evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi diri, teman sebaya, dan guru (Nugroho 2023). Evaluasi HOTS pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen hasil penilaian hanya berada pada kategori baik namun perlu ditingkatkan (Rizki et al., 2022). (c) Pelatihan dan pengembangan Guru. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan panduan yang memadai untuk merancang dan mengimplementasikan soal HOTS, serta memahami konsep dan karakteristik HOTS (Amali et al., 2022).

Dengan demikian, implementasi penilaian HOTS memerlukan perencanaan yang matang, penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang komprehensif. Guru harus dilatih untuk memahami dan merancang soal HOTS, serta menggunakan berbagai strategi dan media untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penilaian HOTS dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tantangan dan Solusi yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikannya Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menggunakan HOTS ke dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa temuan utama dari berbagai penelitian terkait tantangan dan solusi dalam implementasi HOTS. Tantangan dalam Implementasi HOTS: (a) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, Guru sering menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengimplementasikan HOTS di kelas. (b) Kurangnya pelatihan dan pengetahuan Guru, Banyak guru yang merasa kurang mendapatkan pelatihan dan pengetahuan yang memadai tentang HOTS, sehingga mereka kesulitan dalam mengaplikasikannya. (c) Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi, Keterbatasan fasilitas dan teknologi, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan signifikan dalam penerapan HOTS (Feronica et al., 2021). (d) Kesiapan dan Motivasi Siswa, Siswa sering kali kurang siap dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang memerlukan HOTS, yang menghambat proses pembelajaran (Sulaiman et al., 2020). Solusi untuk Mengatasi

Tantangan: (a) Penggunaan Berbagai Sumber dan Media Pembelajaran, para pendidik dapat memanfaatkan sejumlah sumber dan media pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan sumber daya serta meningkatkan daya Tarik proses pembelajaran. (b) Kolaborasi, Mendorong kolaborasi antar siswa dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan keterlibatan siswa (Asfiyah, 2021). (c) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru, menyuguhkan program pelatihan serta pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik, guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka dalam menerapkan HOTS (Faruq & Huda, 2020). (d) Integrasi Teknologi, dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas dan membuat pembelajaran lebih efektif.

Jadi, implementasi HOTS dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, pelatihan, fasilitas, dan kesiapan siswa. Namun, dengan penggunaan berbagai sumber dan media pembelajaran, kolaborasi, pelatihan profesional, integrasi teknologi, dan penyesuaian kurikulum, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Guru memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi HOTS melalui inisiatif dan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

Penilaian HOTS dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, keduanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan memiliki penting dalam menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2018). Kompetensi kognitif juga merujuk pada kompetensi siswa dalam berpikir, memahami, dan memproses informasi dalam pembelajaran. Ini mencakup berbagai keterampilan mulai dari pengingatan fakta dasar hingga kompetensi berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan ini meliputi kompetensi untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Kompetensi kognitif siswa dalam konteks Higher Order Thinking Skills mencakup berbagai kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada sekadar mengingat informasi. Dalam pendidikan, kompetensi ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata. Tingkatan Kompetensi Kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, kompetensi kognitif dibagi menjadi enam tingkatan: (Abraham et al., 2021) (1) Ingat (*Remembering*) Menyimpan dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Misalnya, mengingat rukun Islam. (2) Pahami (*Understanding*) Memahami makna dari informasi. Contohnya, menjelaskan arti dari rukun iman. (3) Terapkan (*Applying*) Menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. Misalnya, menggunakan prinsip-prinsip etika Islam dalam keputusan sehari-hari. (4) Analisis (*Analyzing*) Memecah informasi menjadi bagian-bagian

dan memahami keterkaitannya. Contohnya, menganalisis teks suci untuk memahami konteks historisnya. (5) Evaluasi (*Evaluating*) Menilai informasi dan argumen dengan kritis. Misalnya, mengevaluasi berbagai tafsir dari suatu ayat Al-Qur'an. (6) Kreasi (*Creating*) Menghasilkan ide atau produk baru. Contohnya, menciptakan program pengabdian masyarakat yang mengedukasi orang lain tentang nilai-nilai agama.

Berikut adalah beberapa aspek utama dari kompetensi kognitif siswa dalam HOTS (Basri, 2018): (1) Pemahaman Mendalam, Siswa yang memiliki kompetensi kognitif yang baik dapat memahami dan menjelaskan konsep secara mendalam. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan pengetahuan yang sudah ada. Contoh: Siswa dapat menjelaskan bagaimana prinsip fisika yang dipelajari berhubungan dengan peristiwa alam yang terjadi di sekitar mereka. (2) Analisis, Kemampuan analisis memungkinkan siswa untuk membagi informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali pola, membandingkan, dan mengkategorikan informasi. Contoh: Siswa dapat menganalisis teks sastra untuk memahami tema, karakter, dan konflik, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada makna keseluruhan karya. (3) Evaluasi, Siswa dengan kompetensi evaluasi dapat menilai informasi, argumen, dan sumber berdasarkan kriteria tertentu. Mereka mampu memberikan pendapat yang didukung dengan bukti dan alasan yang logis. Contoh: Siswa dapat mengevaluasi dua sudut pandang berbeda tentang isu sosial dan memberikan argumen yang jelas mengenai mana yang lebih valid, serta mengapa. (4) Kreasi, Keterampilan kreasi mencakup kemampuan untuk menggabungkan elemen-elemen yang ada untuk menghasilkan ide atau produk baru. Siswa yang mampu berkreasi menunjukkan inovasi dan orisinalitas dalam pemikiran mereka. Contoh: Siswa dapat merancang proyek yang menyelesaikan masalah lingkungan dengan cara yang unik dan kreatif, menggunakan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. (5) Aplikasi Pengetahuan, Kompetensi kognitif dalam HOTS juga mencakup kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam kondisi baru. Peserta didik harus mampu meraih apa yang telah mereka pelajari dan menerapkannya untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan di konteks yang berbeda. Contoh: Siswa dapat menerapkan prinsip matematika untuk merancang anggaran dalam proyek bisnis kecil, menggunakan keterampilan analitis untuk memastikan kelayakan rencana tersebut. (6) Pemecahan Masalah, Siswa yang memiliki kompetensi kognitif yang baik dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan yang tepat, dan menghasilkan solusi yang logis dan efektif. Mereka mampu menggunakan pendekatan sistematis untuk menyelesaikan masalah. Contoh: Dalam konteks sains, siswa dapat merancang eksperimen untuk menguji hipotesis dan menganalisis hasil untuk menarik kesimpulan yang tepat (Nabilah et al., 2020).

Pentingnya Kompetensi kognitif yang baik membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan lebih efektif. Mengadaptasi pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi hal yang diperlukan di era informasi saat ini. Berikut beberapa artikel yang menyatakan keberhasilan dalam implementasi pembelajaran berbasis HOTS: (1) penelitian oleh permata (2023) menemukan bahwa penerapan proyek berbasis masalah dalam mata pelajaran IPA di kls 5 SD Babusalam Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir keritis siswa sebesar 24%. Strategi ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah konflik yang relevan dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyek berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa. (2) berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Asfiah yang berjudul "*Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP*" menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS yang dilakukan, menunjukkan dapat memberikan dampak baik pada prestasi siswa dalam penguasaan materi PAI. Mampu menjadikan siswa berpikir lebih sistematis, siswa semakin terlatih untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif sehingga mampu menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, pada bab thaharah, siswa diajarkan tentang bersuci dari hadats dan najis, serta dilatih untuk menyelesaikan masalah thaharah yang lebih kompleks, sehingga dapat membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi soal-soal yang diberikan. Disamping itu, guru sebagai penggerak perubahan dalam proses pembelajaran, saat ini guru dituntut untuk lebih menekankan pada kesadaran siswa guna mendorong partisipasi aktif. Oleh karena itu, diharapkan guru memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Peningkatan (Asfiah, 2021).

Dari beberapa artikel tersebut maka dapat di simpulkan bahwa evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam berpikir kreatif-kritis dan peningkatan pada hasil belajar siswa, selain itu juga meningkatkan inovasi pendidik dalam penyajian materi serta proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan kembangkan siswanya.

Kesimpulan

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup analisis, evaluasi, dan kreasi. Kemampuan ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata, serta untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif siswa. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari level

dasar hingga level yang tinggi, termasuk kompetensi untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam konteks HOTS termasuk diskusi kelas, kuis, dan evaluasi lisan, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemikiran kritis. Banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teknik penilaian yang efektif untuk HOTS. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menyusun soal dan rubrik yang sesuai menjadi hambatan dalam evaluasi yang optimal. Sedangkan solusi untuk meningkatkannya diantaranya; penggunaan sumber dan media pembelajaran, kolaborasi, pelatihan dan pengembangan profesional guru, dan integrasi teknologi.

Evaluasi berbasis HOTS tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik, tetapi juga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran oleh pendidik, sehingga dapat menumbuhkembangkan siswa secara menyeluruh. Maka artikel ini menekankan bahwa pengembangan evaluasi berbasis HOTS sangat penting untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Dari hasil penelitian ini, rekomendasi dari peneliti bahwa untuk mengembangkan metode evaluasi yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara komprehensif, dapat dilakukan dengan Pelatihan berkelanjutan bagi guru juga diperlukan dalam menyusun soal dan rubrik yang mendukung HOTS, sehingga mereka lebih siap dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif. Selain itu, kolaborasi antar guru harus ditingkatkan untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan teknik penilaian berbasis HOTS.

Daftar Pustaka

- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (High Order Thingking Skill) dalam Paedagogik Kritis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 419–426. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2211>
- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*. <https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>
- Amali, L. N., Anggani Linggar Bharati, D., & Rozi, F. (2022). The Implementation of High Order Thinking Skills (HOTS) Assessment to Evaluate the Students' Reading Comprehension Achievement. *English Education Journal*, 12(1), 10–18. <https://doi.org/10.15294/eej.v12i1.52571>
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills pada Mapel PAI dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Tingkat SMP. *Quality Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 9(1), 103–120.
- Basri, H. (2018). Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For

- Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>
- Faruq, U., & Huda, M. M. (2020). Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan ...*, 8, 1–20. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/135/0>
- Feronica, R. A., Apriani, E., & Edy, S. (2021). The Implementation of Higher Order Thinking Skill (HOTS) in Junior High School: Teaching Practice and Problems. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 5(2), 185. <https://doi.org/10.29240/ef.v5i2.2589>
- Handayani, F., & Syukur, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (Hots) Di Ma Negeri 1 Watansoppeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127.
- Hastuti, W. S., Pujiastuti, P., Tiarani, V. A., Nugroho, I. A., & Herwin, H. (2021). Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi Higher-Order Thinking Skills (HOTS) bagi guru sekolah dasar. *FOUNDASIA*. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v12i1.36360>
- Lusiani, T. (2022). Pelatihan penyusunan soal dengan konsep higher order thinking skills dan praktik soal online untuk guru di smk krian 1 sidoarjo. *Share "SHaring - Action - REflection."* <https://doi.org/10.9744/share.8.2.216-222>
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>
- Naibaho, L., Pohan, J. E., & Purba, C. A. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan. *Jurnal Educatio*, 10(3), 942–948. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9353>
- Partinem. (2019). Pendekatan Sintesis Pedagogi Genre, Saintifik dan CLIL dengan Teknik UMKM2 Untuk Mengoptimalkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Kritik dan Esai Sastra Kelas XII SMA 1 Purworejo. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra, Dan Budaya*.
- Rahmawati, Nurlaili, & Intan Widiyowati, I. (2018). Kemampuan kognitif siswa SMA yang diajar menggunakan model pembelajaran ARIAS pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Bivalen: Chemical Studies Journal*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.30872/bcsj.v1i1.278>
- Rizki, R. N., Mustadi, A., & Wangid, M. N. (2022). Evaluation of the Implementation of Assessment in Higher Order Thinking Skills Oriented Learning 2013 Curriculum in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4363–4370. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.757>
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>
- Setiani, A. E. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian "Hots" Dari Buku Tematik Dengan Menggunakan Quizizz Di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v5i1.14324>
- Shalikhah, N. D., & Nugroho, I. (2023). Implementation of Higher-Order Thinking Skills in Elementary School Using Learning Model, Media, and Assessment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3978–3990. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3091>
- Simbolon, J., Nasution, H., & Simanjorang, M. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking dan Self-Confidence.

Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1486>

Sulaiman, N., Fauzi, A., Ayub, M., & Yunus, A. S. (2020). Implementation of Hots in Mathematics: Through the Perspective of Teachers. *Journal of Critical Reviews*, 7(13). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.13.103>

Wahyuni, T. (2023). Pembelajaran Berbasis High Order Thingking Skills (HOTS) pada mata Pelajaran SKI Siswa Kelas XI IPS 3 DI MAN 2 PONOROGO. *Sekolah Tinggi Agama Islam*.